

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK
DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG
TAHUN AJARAN 2022/2023**



Oleh:
LAILY SURYANTI
NIM: 190106039

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK
DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
LAILY SURYANTI
NIM: 190106039

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Laily Suryanti, NIM: 190106039 dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 29 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
NIP. 196810051998031002


Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
NIP. 198610132019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 29 Mei 2023

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

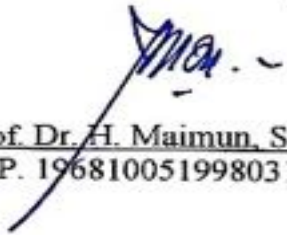
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswi : Laily Suryanti
Nim : 190106039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023

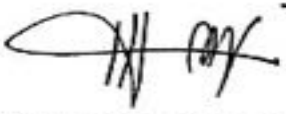
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II


Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
NIP.198610132019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laily Suryanti**

Nim : **19010609**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Laily Suryanti

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Laily Suryanti, NIM: 190106039 dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023", telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Drs. H. Ramli, M.Pd.
(Penguji I)

Mulabbiyah, S.Pd.I., M.Pd.
(Penguji II)



Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Marim, M.H.I.
NIP-197612312005011006

MOTTO



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".(QS. Al-Insyirah, ayat 6)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Juz 1-30. (Jakarta: Duta Surya)
Hal. 907

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku
“Muniah” dan Bapakku “Sahdan” beserta seluruh
keluargaku, kalian telah menjadi sekolah awal yang
baik untukku. Guru-guruku MI Islahul Muta’allim,
yang tak pernah lelah menyemangati dan
menasehatiku, Almamaterku, semua guru, dan
dosenku.”*

Perpustakaan IIN Matararam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tiada tara diantaranya nikmat iman, islam, sehat, sempat dan sebagainya. Shalawat serta salam atas junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW sang pejuang sejati, semoga kita mendapat syafaat beliau dihari pembalasan kelak. Amin...

Skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta’allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023” disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang erat hubungannya dengan tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maimun, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I selaku pembimbing II
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd. sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
5. Bapak/ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar selama belajar di UIN Mataram.
6. Orang tua dan keluarga tercinta, yang telah memotivasi baik dalam bentuk moral dan material

Segala proses yang kalian berikan adalah pelajaran yang berharga. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Peneliti,

Laily Suryanti
190106039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG	
A. Gambaran Umum MI Islahul Muta'allim Karang Genteng.....	37
1. Sejarah Berdirinya MI Islahul Muta'allim	37
2. Identitas Sekolah	39
3. Letak Geografis.....	39
4. Visi dan Misi.....	39

5. Sarana dan Prasarana.....	41
6. Struktur Organisasi.....	42
7. Keadaan Siswa	42
8. Keadaan Guru.....	43
B. Temuan Penelitian.....	43
BAB III KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU KELAS	
IV DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK	
DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG	50
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI ISLAHUL
MUTA'ALLIM KARANG GENTENG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh:

Laily Suryanti
190106039

ABSTRAK

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas 1V dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023 dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru kelas 1V dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peneliti melihat usaha para guru dalam menerapkan penilaian autentik dapat dikatakan sudah maksimal namun perlu adanya dukungan yang lain untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penilaian autentik itu sendiri, seperti dalam menyalurkan kreatifitas siswa dapat diminta untuk lebih banyak melakukan praktik atau membuat produk, baik di dalam kelas maupun di luar, (2) pada proses penilaian dilakukan secara terhubung atau terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran, salah faktor penghambat baik itupada aspek penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yaitu keterbatasan waktu, banyaknya peserta didik yang hendak dinilai setiap harinya, setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam bersikap terhadap gurunya.

Kata Kunci: kompetensi Pedagogik Guru, Penilaian Autentik, Sekolah Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan pembangunan suatu bangsa dan merupakan suatu pilar yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa, khususnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkembang saat ini. Tentunya dalam membangun suatu bangsa yang berkembang dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, hal itu dapat tercapai jika pendidikan telah berjalan dan bermutu tinggi. Pendidikan diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kurikulum memegang peran penting dalam keberhasilan suatu proses pendidikan serta salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II

Di Indonesia telah diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi dalam wujud Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 yang diadopsi karena bergesernya paradigma pendidikan dari “transfer pengetahuan” menjadi “berorientasi proses” dan “berbasis kompetensi”. Dalam pencapaian kompetensi tersebut berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan. Pada umumnya guru di Indonesia hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik melakukan proses belajar. Tidak mudah bagi guru untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses penilaian, karena guru merasa paling tahu. Guru telah terbiasa menggunakan penilaian hanya dengan menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit dilakukan.³

Dalam kurikulum 2013, guru harus mengubah paradigma yang biasa dilakukan. Hal yang paling mendasar adalah tentang penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan penilaian pada hasil akhir saja, akan tetapi guru harus memberikan penilaian terhadap peserta didik dalam semua proses pembelajaran. Disisi lain, peran guru

³ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

juga berubah dari aktor utama menjadi fasilitator dan motivator saja, dengan kata lain tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.⁴

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata.⁵

Sedangkan dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁶

Implementasi penilaian autentik dalam konteks kurikulum 2013 telah secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian menerangkan bahwa, Standar Penilaian Pendidikan dipandang sebagai kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik,

⁴ Dirjen Pendidikan Islam, *Panduan Teknis Penilaian di Madrasah Ibtidaiyah* (Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 4-5.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 23.

⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 366.

penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.

Pada Kurikulum 2013, aspek yang dinilai tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). SKL mencakup aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*). Kompetensi Inti mencakup aspek kompetensi sebagai berikut: KI-1: aspek sikap peserta didik terhadap Tuhan, KI-2: aspek sikap peserta didik terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya, KI-3: aspek pengetahuan peserta didik, KI-4: aspek keterampilan peserta didik.⁷

Hasil identifikasi penelitian diperoleh bahwa, implementasi dari kurikulum 2013 belum ada yang murni seperti yang diharapkan dari kurikulum 2013 secara sempurna, karena masih minimnya pengetahuan guru tentang kurikulum 2013. Begitu juga dalam proses penilaiannya, guru masih bingung dan memiliki kesulitan sehingga tidak semua jenis penilaian dalam kurikulum 2013 itu digunakan. Diantara kesulitan-kesulitan tersebut selain dikarenakan oleh faktor sarana dan prasarana adalah penilaian autentik atau penilaian kurikulum 2013 merupakan penilaian yang rumit, penilaian yang menilai semua mata pelajaran dalam satu tema, waktu yang tidak mencukupi serta banyaknya siswa yang dinilai dengan berbagai karakter yang dimilikinya.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 67.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV MI Islahul Muta'allim Karang Genteng beberapa siswa pemahamannya masih lambat dalam proses pembelajaran ditambah lagi guru dituntut untuk melakukan penilaian kepada siswa secara keseluruhan dalam satu kelas yang terdiri dari tiga puluh enam siswa di samping itu guru harus menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga banyak guru yang masih menggunakan pola lama dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Siti Khaerunnisa, S.Pd.I (Guru Kelas IV MI Islahul Muta'allim Karang Genteng) mengatakan:

Penerapan penilaian autentik masih mengalami kendala, terutama dari pihak guru yang bertanggung jawab melakukan penilaian di setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Tidak semua guru menerapkan penilaian autentik. Sebagian guru ada yang masih mempertahankan kebiasaan lama dalam mengajar yaitu menyampaikan materi tanpa melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat serta sebagaimana format penilaiannya.

Disamping itu, ada juga guru yang sudah menerapkan penilaian autentik, namun dalam hal mengelola hasil penilaian tersebut masih terkendala. Menumpuknya aspek yang harus dinilai, dikaitkan dengan jumlah siswa yang dilayani, memberatkan guru dalam mengumpulkan informasi perkembangan belajar siswa.⁹

Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru

⁸ Observasi di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, 10 November 2022

⁹ Siti Khaerunnisa, *Wawancara*, Karang Genteng, 26 Oktober 2022

Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023.”

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023?
- b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik yang bersifat konseptual terhadap pengembangan ilmu

terkait yang akan menambah khazanah keilmuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dan strategi yang dapat diambil untuk memecahkan kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun penilaian autentik guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di masa yang akan datang, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasi penilaian autentik bagi guru.

D. Ruang Lingkup Penelitian dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berkisar pada kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023 serta kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam

pengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023.

2. *Setting* Penelitian

Seting penelitian ini dilakukan di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng yang terletak di Jalan Lingkar Selatan Lingkungan Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MI Islahul Muta'allim memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Lokasi objek yang berada di daerah Mataram sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di MI Islahul Muta'allim.
- b. kondisi objek yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dengan permasalahan yang dibahas.
- c. ketersediaan data pada MI Islahul Muta'allim cukup tersedia dan memadai.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan (*state of affairs*) di antara hasil-hasil penelitian dan/atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada (*prior research on the topic*). Tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2019) dengan judul “Penilaian Autentik Hasil Belajar dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ketangga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Di dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat lebih memfokuskan pada penilaian autentik hasil belajar dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 2 Ketangga tahun pelajaran 2017/2018.¹⁰ Menelaah penelitian yang dilakukan oleh Rohana, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis penilaian autentik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru kelas dalam melakukan penilaian autentik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ratna Hapsari (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SD Muhamadiyah Baturan”. Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat lebih memfokuskan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SD Muhamadiyah Baturan.¹¹ Menelaah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ratna Hapsari, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penilaian autentik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru kelas dalam melakukan penilaian autentik.

¹⁰ Rohana, “Penilaian Autentik Hasil Belajar dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ketangga Tahun Pelajaran 2017/2018”, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2019/2020) hlm. 1

¹¹ Anisa Ratna Hapsari, “Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SD Muhamadiyah Baturan”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019) hlm. 1

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Millah, dkk dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013”. Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat lebih memfokuskan pada implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013.¹² Menelaah penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Millah penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penilaian autentik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam melakukan penilaian autentik

F. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan

¹² Fadillah Millah, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013”, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2021, hlm 42-43

tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹³

Pemahaman guru terhadap penilaian autentik termasuk dalam kategori kemampuan guru dalam bidang pedagogik. Hal ini sependapat dengan teori Sumual & Ali yang menyatakan “*Pedagogical competence is teacher’s ability in understanding the concept and principles of learning, and a curriculum that can be used in the process of planning, implementation, and assesment of learning.*” Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam memahami konsep dan prinsip pembelajaran, dan kurikulum yang dapat digunakan dalam proses perencanaan, implementasi, dan penilaian pembelajaran.

Sedangkan indikator esensial dalam kemampuan pedagogik menurut Afandi meliputi: (1) memahami karakter dari peserta didik (2) membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai (3) melaksanakan pembelajaran (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.¹⁴

Berdasarkan uraian teori dan indikator dari kemampuan pedagogik di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik perlu

¹³ M. Abdul Halim, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo, (Skripsi, FTK Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), hlm.14.

¹⁴ Anisa Ratna Hapsari, “Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Baturn”, (Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019), hlm.4-5.

memahami dan menerapkan konsep pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar (EHB)
 - (a) Membuat instrumen penilaian
 - (b) Melakukan penskoran
 - (c) Melakukan administrasi penilaian

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang peneliti maksud adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan mampu memahami penilaian autentik dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Autentik

a. Definisi Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam tugas dan menyelesaikan masalah. Dalam *American Library Association*, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Dalam *Newton Public School*, penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa.¹⁶

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*)

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.75.

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik....*, hlm. 249.

pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.¹⁷

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata.¹⁸ Sedangkan Hart mengemukakan bahwa, penilaian autentik adalah suatu penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting dan bermakna. Penilaian autentik sebagai salah satu hasil dari pendekatan penilaian dapat dijadikan alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar siswa secara lebih komprehensif dan objektif mengingat penilaian autentik yang lebih secara akurat mencerminkan dan mengukur apa yang kita nilai dalam pendidikan.¹⁹ Sedangkan dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menilai siswa secara komprehensif baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan, proses hingga keluaran dengan

¹⁷ Dirjen Pendidikan Islam, *Panduan Teknis Penilaian di Madrasah Ibtidaiyah* (Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 4-5.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian....*, hlm. 23.

¹⁹ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil....*, hlm. 237.

²⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 366.

memerhatikan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara nyata.

b. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penilaian yang lain. Disebutkan oleh Kunandar, ciri penilaian autentik meliputi enam macam, yaitu:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk;
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber;
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian;
- 5) Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari;
- 6) Penilaian harus menekankan ke dalam pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (kuantitas).²¹

Ciri penilaian autentik antara lain:

- 1) Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu.
- 2) Mencerminkan masalah dunia nyata bukan hanya dunia sekolah.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan kriteria .

²¹ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, h. 372

- 4) Holistik (kompetensi utuh mereflesikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penilaian autentik yaitu harus mengukur semua aspek pembelajaran secara terpadu yakni kinerja dan hasil produk yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran mencerminkan masalah dunia nyata dengan menggunakan berbagai cara, sumber dan kriteria tertentu secara holistik.

c. Karakteristik Penilaian Autentik

- 1) Asesmen autentik merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas. Ini berarti bahwa asesmen autentik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik berbentuk pengumpulan portofolio peserta didik maupun hasil tugas yang dilakukan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- 2) Asesmen autentik merupakan cerminan dunia nyata bukan sebagai kerja sekolah yang semata-mata memecahkan masalah. Ini berarti bahwa semua kegiatan atau pelatihan peserta didik dalam pencapaian kompetensi tertentu harus diarahkan pada kegiatan yang kontekstual, tidak mengada-ada (yang tidak ada dalam dunia nyata).

²² Ahmad Zainuri dan Aquami, *Evaluasi Pendidikan (kajian Teoritik)*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 183.

- 3) Asesmen autentik menggunakan banyak ukuran/metode/kriteria. pengertian “banyak ukuran”, “banyak metode”, “banyak kriteria” tidak berarti guru dapat menggunakan seenaknya, tetapi guru diberi keluasaan memilih ukuran/metode/kriteria yang sesuai dengan sifat kompetensi yang ingin dicapai, kondisi/perkembangan peserta didik, dan kondisi lingkungan.
- 4) Asesmen autentik bersifat komprehensif dan holistik. Kekomprehensif dan keholistikan ini nampak pada asesmen yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan kelengkapan cakupan kompetensi yang ingin dicapai.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian autentik ini berarti bahwa assesmen autentik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik berbentuk portofolio peserta didik maupun hasil tugas seperti tugas individu, kelompok yang dilakukan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

d. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Adapun prinsip-prinsip dalam penilaian autentik (dalam Sani) adalah sebagai berikut:

²³ Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian....*, h. 3.

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).²⁴

Dari uraian di atas prinsip-prinsip dalam penilaian autentik yaitu dalam pembelajaran selalu mengaitkan dengan masalah dunia nyata dan penilaian dilakukan pada setiap proses pembelajaran, penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran. Penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil secara terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

e. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Adapun jenis penilaian autentik dipaparkan oleh Rusman, yaitu:²⁵

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian....*, h. 74

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik. Penilaian aspek sikap dilakukan oleh guru melalui observasi, penilaian, dan portofolio.

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dilihat dengan cara berikut ini:

a) Tes tulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Bentuk soal tes tertulis terdiri dari bentuk objektif dan nonobjektif. Tes objektif meliputi pilihan ganda, bentuk soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah atau Ya-Tidak), menjodohkan, isian atau melengkapi, dan jawaban singkat. Sedangkan tes nonobjektif, meliputi soal uraian (esai).²⁶

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik....*, h. 252-258.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian....*, h. 178.

keberanian. Tes lisan pada umumnya diajukan pada saat proses belajar mengajar. Guru dapat mengajukan tes lisan atau pertanyaan dengan tingkat kesukaran yang beragam, mulai dari tingkat ingatan sampai kreasi.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada umumnya memiliki dua karakteristik dasar, yaitu: (1) peserta tes diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (proses/perbuatan), dan (2) produk dari hasil praktik yang juga perlu dinilai. Pada umumnya penilaian keterampilan dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan suatu tugas atau memeriksa produk yang dihasilkan oleh peserta didik.²⁷

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi

²⁷ *Ibid.*, h. 229.

yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian bentuk kinerja ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Misalnya, praktik olahraga, praktik menggambar, praktik beribadah, praktik meneliti tumbuhan dan lain sebagainya.²⁸

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek (*project asesment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

c) Penilaian portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut jenis-jenis penilaian autentik dibagi menjadi 3 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian keterampilan dalam penilaian. Sasaran penilaian yang digunakan yaitu sasaran penilaian autentik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

²⁸ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 277.

²⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik....*, h. 258.

f. Keutamaan Penilaian Autentik

Adapun keutamaan penilaian autentik menurut Muller menyebutkan bahwa keutamaan penilaian autentik meliputi empat hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja siswa sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan.
- 2) Penilaian autentik memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya. Dengan penilaian autentik siswa diminta untuk mengonstruksi apa yang telah diperoleh ketika mereka dihadapkan pada situasi konkret. Dengan cara ini pembelajar akan menyeleksi dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan analisis situasi yang dilakukan agar jawabannya relevan dan bermakna.
- 3) Penilaian autentik memungkinkan terintegrasinya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu.
- 4) Penilaian autentik memberi kesempatan siswa untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap paling baik.³⁰

Berdasarkan uraian di atas keutamaan guru menggunakan penilaian autentik yaitu untuk mengukur secara langsung indikator

³⁰ *Ibid.*, h. 373.

capaian kompetensi yang diajarkan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya sehingga terintegrasinya kegiatan pengajaran untuk menunjukkan hasil belajarnya.

g. Kesulitan Guru dalam Penilaian Autentik

Kesukaran dalam penilaian autentik dipaparkan bahwa, kesukaran utama yang ditemukan adalah dalam penilaian sikap yakni dalam hal penskoran penilaian sikap, pada umumnya ada tiga sumber utama kesalahan dalam penskoran penilaian sikap, sebagai berikut:³¹

1) Masalah dalam instrumen

Instrumen dan pedoman penskoran yang tidak jelas akan menyebabkan kesukaran untuk digunakan oleh penilai.

2) Masalah prosedural

Jika prosedural yang digunakan dalam penilaian sikap tidak terstruktur secara baik, maka hasil penskoran akan terpengaruh.

3) Masalah bias pada pemberi skor

Pemberi skor cenderung sukar dalam hal menghilangkan masalah hubungan personal dengan peserta didik yang dinilai sehingga terjadi "*personal bias*".

Implementasi penilaian autentik dalam konteks kurikulum 2013 telah secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 66

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian....*, h. 132-133.

Tahun 2013 tentang standar penilaian menerangkan bahwa, Standar Penilaian Pendidikan dipandang sebagai kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian autentik yaitu instrumen dan pedoman penskoran yang tidak jelas sehingga prosedur yang digunakan dalam penilaian sikap tidak terstruktur secara baik sehingga pemberian skor menjadi bias.

Bentuk kesulitan yang dirasakan guru selama melaksanakan penilaian autentik, kesulitan tersebut mencakup mulai dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik.³²

1) Tahap perencanaan

Guru harus merancang dan mengembangkan bahan penilaian dengan baik berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai.

³² Nabilah, “ Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara”, *Indonesia*, Vol. 6, Nomor 4, Desember 2021, hlm. 618.

2) Tahap pelaksanaan

a.) Penilaian aspek sikap

Sebagian besar guru masih kesulitan untuk manajemen waktu dalam membagi peran mengajar dan menilai. Pada saat proses pembelajaran guru seringkali sangat fokus mengajar sehingga proses penilaian sikap tidak terlaksana dengan baik.

b.) Penilaian aspek pengetahuan

Kesulitan pada penilaian aspek pengetahuan yakni terletak pada penggunaan teknik penilaian tertulis dan tidak tertulis.

c.) Penilaian aspek keterampilan

Guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian dengan teknik unjuk kerja karena tidak semua siswa memiliki kesempatan dalam melakukan unjuk kerja.

3) Tahap pelaporan

Kesulitan dalam tahap pelaporan adalah dalam melakukan pengolahan nilai menjadi nilai akhir.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan mengenai Kompetensi Pedagogik Guru kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023.³⁴

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti merasa bahwa ada kesesuaian antara permasalahan yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti ini. Dimana peneliti membahas tentang Analisis Kompetensi pedagogik Guru kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng Tahun Ajaran

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 63.

³⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 92.

2022/2023 secara detail dan mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keharusan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, karena di lapangan peneliti lebih banyak berhubungan dengan informasi sekaligus sebagai pengamat partisipasi.³⁶ Dalam penelitian kualitatif, penelitian berperan sebagai instrumen kunci yang artinya peneliti berperan menjadi pengamat sekaligus pengumpul data dari keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷ Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 114.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

1) Data Primer

Data primer yaitu suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*”.³⁸ Di sini pihak (subjek) yang akan peneliti mintai keterangan di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng yaitu Guru Kelas 4A.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.³⁹ Adapun data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, data guru, murid, sarana, dan sebagainya.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-

³⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 291.

³⁹ *Ibid.*, h. 291.

orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.⁴⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.⁴¹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Dimana dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

Tujuan peneliti melakukan observasi karena dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka peneliti akan mengetahui data terkait tentang kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng tahun ajaran 2022/2023.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab

⁴⁰ *Ibid.*, h. 284-285.

⁴¹ Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 74.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 304.

secara lisan antara dua orang atau lebih dengan saling melihat dan mendengar secara langsung pertanyaan serta jawabannya.⁴³

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁴ Adapun wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian dari dokumen yang sudah ada, seperti gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi MI Islahul Muta'alim Karang Genteng, data guru, data siswa, sarana dan sebagainya.

d. Studi pustaka

Studi Pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dari buku, jurnal, artikel

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 320.

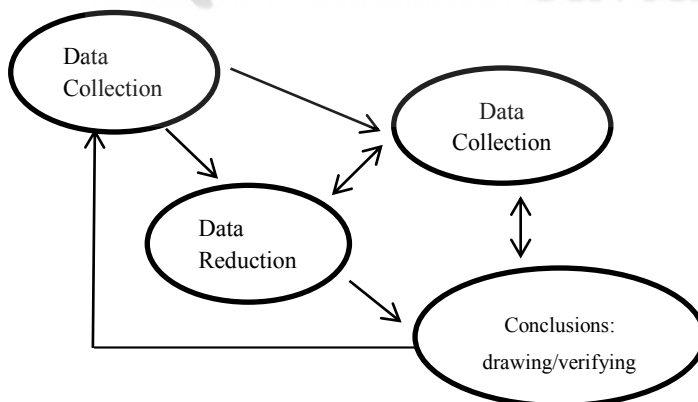
⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik.⁴⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu:



⁴⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 335.

a. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai analisis kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik, selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi berupa informasi yang menggambarkan tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dan kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.⁴⁸ Penarikan Kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. kesimpulan yang ditarik oleh peneliti segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi awal, kemudian di perkuat dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber sehingga menunjukkan bahwa sebenarnya kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik sejauh ini sudah cukup optimal

6. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, h. 337-345.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 363.

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian lapangan ini adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Menggunakan bahan referensi

Referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti itu benar atau tidak.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

a. Bagian awal mencakup

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

b. Bagian isi mencakup

Bab I; pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang diterangkan secara jelas, selanjutnya dijelaskan mengenai latar belakanag masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka yang relevan dengan tema penelitian, kerangka teoritis dan metode penelitian yang di dalamnya membahas terkait pendekatan penelitian, kehadiran peneliti,

⁵⁰ *Ibid.*, h. 369-375.

sumber data, tehnik pengumpulan data analisis data, jenis penelitian, dan validasi data.

Bab II; Analisis. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam me ngimplementasikan penilaian autentik di MI islahul Muta'allim karanag genteng tahun ajaran 2022/2023, gambaran umum lokasi peneliti, keadaan geografis, dan temuan peneliti

Bab III; Analisis, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kendala-kendala yang dihadapi Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023

Bab IV; Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari seluruh materi kajian. Saran merupakan kontribusi pemikiran peneliti terkait permasalahan yang diteliti.

c. Bagian akhir mencakup;

Pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG

A. Gambaran Umum MI Islahul Muta'allim Karang Genteng

1. Sejarah Berdirinya MI Islahul Muta'allim⁵¹

MI Islahul Muta'allim terletak di Lingkungan Karang Genteng yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah lama berjalan.

Adapun pendiri utama MI Islahul Muta'allim adalah Almarhum Bapak Tuan Guru Haji Zuhi, beliau adalah alumni Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kediri Lombok Barat.

Setelah selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren AL Islahuddiny beliau mengajak para tokoh-tokoh masyarakat seperti Almarhum Bapak H. Abdurrahman (penghulu), Bapak TGH. Arsyad (tokoh agama dan masyarakat, Bapak H. Abdul Aziz (Kepala Dusun) dan tokoh masyarakat lainnya untuk membangun sebuah madrasah. Ajakan ini mendapat respon dan dukungan yang besar dari beberapa tokoh di atas dan seluruh lapisan masyarakat.

⁵¹ Dokumentasi, sumber: Sejarah berdirinya Mi Islahul Muta'allim, 2 Februari 2023

Dalam waktu yang singkat dan dengan bantuan swadaya dari masyarakat, akhirnya dibangun bangunan Madrasah yang terdiri dari 3 lokal ruang belajar, dan bertepatan dengan tanggal 5 Maret 1963 "MADRASAH IBTIDAIYYAH ISLAHUL MUTA'ALLIM" diresmikan, dan dengan modal iman dan Lillahita'ala para pemimpin dan pengasuhnya menjalankan tugas untuk menjalankan madrasah.

Adapun tempat berdirinya MI Islahul Muta'allim merupakan tanah waqaf. Setelah beberapa lama berjalan dan atas kerjasama antara pimpinan, pengasuh dan masyarakat, madrasah ini memulai hubungan dengan pemerintah khususnya Departemen Agama dan pihak yang terkait dalam bidang pendidikan, kemudian hal ini mendapat perhatian dari pemerintah dengan memberikan bantuan tenaga pengajar yang sudah diakui dalam bidangnya di samping fasilitas-fasilitas lainnya.

Dalam perjalanan pendidikannya Madrasah ini mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, antara lain:

- 1) Kepala Madrasah yang pertama adalah TGH. Zuhdi selaku pengagas dan pendiri Madrasah ini, yaitu pada tahun 1963- 1973.
- 2) Periode kedua di pimpin oleh H. Hasan Adnan dari tahun 1973-1975.
- 3) Yang ketiga dipimpin oleh Sanhad dari tahun 1975-1978.
- 4) Yang keempat dipimpin oleh Mustahab dari tahun 1978-1999.

- 5) Yang kelima dipimpin oleh H. Sanhad, BA dari tahun 1999-2014
- 6) Dan yang sekarang Madrasah ini dipimpin oleh kepala sekolah muda yaitu Herman Hadi, S.Pd.

2. Identitas sekolah

Nama Madrasah : MI Islahul Muta'allim
NSM : 111252710005
Alamat madrasah : Jalan Lingkar Selatan Pagutan
Karang Genteng
Tahun berdirinya madrasah : Tahun 1963
Status madrasah : Terakreditasi B
Nama organisasi induk : Yayasan MI Islahul Muta'alim

3. Letak geografis

Secara geografis MI Islahul Muta'alim berada di desa Karang Genteng, Pagutan, Kecamatan Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara : Jalan Raya, Jalan Lingkar Selatan
Sebelah selatan : Rumah Penduduk
Sebelah timur : Jalan Darul Hikmah, Lapangan Karang Genteng
Sebelah barat : Rumah Penduduk

4. Visi dan Misi MI Islahul Muta'allim⁵²

1) Visi MI Islahul Muta'allim

⁵² Dokumentasi, sumber: *madding* Mi Islahul Muta'allim, 3 Februari 2023

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Kesemua ini tercermin dalam visi dan misi yang di tetapkan oleh sekolah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan sekolah. Dalam hal ini visi dari MI Islahul Muta'allim adalah "Menciptakan siswa dan siswi beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti serta terampil dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan kemasyarakatan".

Visi tersebut menggambarkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan sekolah dan masyarakat.

2) Misi MI Islahul Muta'allim

Untuk mewujudkan harapan-harapan yang tertuang dalam visi sekolah, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sekolah yaitu:

- (1) Memotivasi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan tercipta siswa/wi terampil dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta tanggap dalam kehidupan social kemasyarakatan
- (2) Menumbuhkan kerjasama antara kepala sekolah, wali murid dan guru untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik bagi peningkatan mutu pendidikan.

(3) Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stacke holder)

Dengan misi yang di buat oleh sekolah, diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mampu membawa sekolah mewujudkan tujuan yang diharapkan.

5. Sarana dan prasarana

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, proses kegiatan belajar harus berjalan dengan baik, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus bisa berjalan dengan optimal. Untuk itu di butuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kelangsungan proses pembelajaran yang ada disekolah agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang bermutu.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MI Islahul Muta'allim yaitu 12 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla dan 7 kamar mandi.

Melihat sarana dan prasarana yang ada di MI Islahul Muta'allim, memadai tidak menjadi faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi para guru untuk memberikan tugas tugas kepada siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

6. Struktur Organisasi

Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi harus memiliki struktur organisasi sebagai suatu gambaran pengorganisasian dalam pembagian tugas oleh lembaga atau organisasi tersebut.

Struktur organisasi sekolah bisa memberikan gambaran akan tugas dan tanggung jawab anggotanya masing-masing, serta memperjelas posisi dan wewenang diantara para anggota sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki wewenang yang paling besar dan juga disamping itu memiliki tanggung jawab yang paling besar diantara yang lainnya.

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di madrasah ini terbilang banyak. Hal ini terlihat dari jumlah rombel kelas antara lain.⁵³

	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	I	IA	36 Siswa
		IB	36 Siswa
2	II	IIA	30 Siswa
		IIB	30 Siswa
		IIC	33 Siswa
		IID	28 Siswa
3	III	IIIA	36 Siswa
		IIIB	36 Siswa
		IIIC	37 Siswa
4	IV	IV A	36 Siswa
		IV B	33 Siswa
		IV C	35 Siswa
5	V	VA	31 Siswa
		VB	30 Siswa

⁵³ Dokumentasi, sumber: Keadaan Siswa, 9 februari 2023

		VC	30 siswa
6	VI	VIA	30 Siswa
		VIB	32 Siswa
		VIC	32 Siswa
Jumlah seluruh siswa			592 Siswa

Melihat data jumlah siswa yang sangat gemuk atau membeludak, ini membuat proses pembelajaran yang memerlukan tantangan. Berbagai karakter anak yang kita temukan dalam satu kelas membuat kita bekerja keras untuk mendapat perhatian dan memotivasi berbagai karakter dari masing-masing siswa.

8. Keadaan Guru

Jumlah guru di MI Islahul Muta'allim adalah sebanyak 20 guru yang masing-masing adalah guru honorer berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan), dan ada 1 orang guru negeri (PNS). Sebagian besar guru-guru di MI Islahul Muta'allim telah mendapatkan sertifikasi yaitu 9 orang yang terdiri dari kelas 1,2,4,6, maupun yang mendapatkan tunjangan yaitu 8 orang guru yang terdiri dari kelas 1,2,3,6.⁵⁴

B. Temuan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka yang dilakukan kepada beberapa informan, sehingga mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik guru

⁵⁴ Dokumentasi, sumber: Keadaan Guru, 10 februari 2023

kelas IV dalam mengimplementasikan analisis penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng.

Seorang guru perlu memahami dan menerapkan konsep pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Adapun hasil temuan data terkait kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng. Berdasarkan wawancara dengan Siti Khairunnisa selaku guru kelas IVA sekaligus guru agama sebagai berikut:

“ Saya sebagai guru sudah melaksanakan penilaian autentik, guru sudah mengintegrasikan pada saat proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Bentuk penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Mulai dari penilaian sikap, guru melakukan penilaian sikap dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa setiap harinya, cara menghargai gurunya dan dari hasil mengerjakan tugas . pada aspek pengetahuan dan keterampilan guru melakukan penilaian menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan”.⁵⁵

Hasil wawancara di atas, kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam memahami dan menerapkan konsep pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Riadatul Jannah S.Pd selaku guru kelas IV B yang menyatakan sebagai berikut:

“Dalam memberikan nilai saya selalu melihat keseharian baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk menentukan atau

⁵⁵ Siti Khaerunnisa, *wawancara*, MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, 1 Februari 2023

memberikan nilai sikap (afektif), saya selaku guru kelas selalu memantau cara belajar siswa di dalam kelas, cara bergaul dengan teman-temannya. Adapun untuk menentukan nilai keterampilan (psikomotorik), saya melihat dari hasil menulis puisi, praktik baca tulis al-qur'an, membaca cerita, praktik sholat, praktik baca tulis al-qur'an. Adapun nilai pengetahuan (kognitif) saya melihat dari nilai tugas harian, ulangan lisan, ujian akhir semester".⁵⁶

Hasil wawancara di atas, kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam memahami dan menerapkan konsep pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fadli S.E selaku guru kelas IV C yang menyatakan sebagai berikut:

"Jadi, saya menilai dalam kesehariannya adalah dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, melihat bagaimana tingkah lakunya di dalam kelas maupun di luar kelas, bagaimana cara dia menghormati gurunya, cara bergaul bersama temannya dan dari hasil mengerjakan tugas. Jadi fokus kita untuk menilai siswa secara individu, baik siswa yang mempunyai kekurangan atau kelebihan, seperti siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran, pintar, pendiam dan paling ribut. Ada pun siswa yang jauh tertinggal guru memberikan waktu khusus seperti les privat setiap sore dan disini guru harus mempunyai catatan khusus atau penilaian khusus terhadap siswa, dengan tujuan untuk mengumpulkan atau memberikan nilai, baik penilaian sikap, penilaian harian dan penilaian akhir".⁵⁷

Dalam kesempatan yang lain peneliti melihat langsung aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun tugas di luar kelas. Peneliti menemukan guru melakukan penilaian psikomotorik berupa praktik menulis dan membaca puisi di depan kelas, melihat hasil

⁵⁶ Riadatul Jannah, *wawancara*, MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, 8 Februari 2023

⁵⁷ Ahmad Fadli, *wawancara*, MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, 22 Februari 2023

lembar kerja siswa dalam praktik menulis al-qur'an, kegiatan sholat duha setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁵⁸

Penilaian autentik tidak dapat berdiri sendiri dengan kata lain tidak dapat diambil dari satu jenis penilaian saja namun harus mencakup tiga penilaian; afektif, psikomotorik, dan kognitif. Sehingga ketiga aspek tersebut menjadi penting untuk dipertimbangkan atau diperhatikan. Dalam hal ini peneliti melihat usaha para guru dalam menerapkan penilaian autentik dapat dikatakan sudah maksimal namun perlu adanya dukungan yang lain untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penilaian autentik itu sendiri, seperti dalam menyalurkan kreatifitas siswa dapat diminta untuk lebih banyak melakukan praktik atau membuat produk baik di dalam kelas maupun di luar. Demikian juga untuk menilai sikap kejujuran, kedisiplinan, religious dan sikap sosial peserta didik dapat dinilai dari penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun individu.

Hal ini diperkuat oleh teori Rusman dalam bukunya *Pembelajaran Tematik Terpadu* bahwa Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam tugas dan menyelesaikan masalah. Dalam *American Library Association*, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap siswa pada aktivitas

⁵⁸ Observasi di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, 17 Februari 2023

yang relevan dalam pembelajaran. Dalam *Newton Public School*, penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa.⁵⁹

Penilaian autentik menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimulai dari input, proses sampai dengan output pembelajaran yang bersifat alami, apa adanya tanpa intervensi dari pihak manapun.

Penilaian ini juga mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan pengetahuan yang dapat dilakukan melalui (tes tulis, tes lisan dan pengetahuan), keterampilan dapat dilakukan melalui (penilaian kinerja, proyek dan portofolio) dan sikap dapat dilakukan melalui (observasi, penilaian) yang bermanfaat, penting dan bermakna sesuai dengan situasi dalam dunia nyata.

Hal ini sesuai dengan teori Harun Rasyid dan Mansur dalam bukunya *Penilaian Hasil Belajar* bahwa Penilaian autentik sebagai salah satu hasil dari pendekatan penilaian dapat dijadikan alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar siswa secara lebih komprehensif dan objektif mengingat penilaian autentik yang lebih secara akurat mencerminkan dan mengukur apa yang kita nilai dalam pendidikan.⁶⁰

Diperkuat oleh Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

⁵⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik....*, hlm. 249.

⁶⁰ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil*, hlm. 237.

Karena penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi serta mengukur efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan dalam mendidik peserta didik. Di samping itu dengan melakukan penilaian guru dapat melakukan refleksi maupun evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Informasi yang didapatkan melalui penilaian yang dilakukan menjadikan guru lebih mudah dalam menentukan program tindak lanjut terkait hasil dari tingkat ketuntasan yang dicapai.

Penilaian hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar terhadap peserta didik dapat menyebabkan kesalahan dalam informasi tentang tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak dapat tercapai.

Dalam melakukan penilaian guru harus memahami dan mengikuti prinsip-prinsip penilaian autentik yang ditandai dengan guru telah melakukan penilaian yang terintegritas dengan proses pembelajaran, melakukan penilaian secara holistik (mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan), menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam

mengukur hasil belajar siswa dan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penilaian autentik bertujuan untuk mengamati kemajuan belajar peserta didik, perkembangan kemampuan belajar peserta didik, serta tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga penilaian autentik merupakan penilaian yang sesungguhnya karena guru mengumpulkan informasi mengenai perkembangan hasil belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Dalam melaksanakan penilaian autentik ada tahapan yang harus dilakukan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Dalam tahap perencanaan guru menyusun indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan teknik penilaian tertentu. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian yang dilakukan melalui penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Dan yang terakhir adalah pelaporan yang dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian nilai yang diperoleh dari pekerjaan peserta didik.

BAB III

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU KELAS GURU KELAS IV DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG

Adapun kendala- kendala yang sering dihadapi seorang pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik menurut Siti Khaerunnisa S.P.d selaku guru kelas IVA

“selama dalam proses penilaian autentik ada beberapa kendala yang kami alami selama menerapkan penilaian autentik antara lain yaitu keterbatasan waktu dengan banyaknya peserta didik yang hendak dinilai setiap harinya, di dalam kelas setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ketika guru menjelaskan siswa kurang mampu memperhatikan karena gurunya sudah dianggap teman, siswa tidak tau kapan akan memposisikan dirinya sebagai teman dan kapan siswa tersebut harus taat sebagai seorang murid (siswa)”.

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh Riadatul Jannah guru kelas IV B menyatakan :

“kesulitan yang dihadapi guru adalah adanya siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis. jadi jika guru ingin memberikan materi selanjutnya, hal itu sulit bagi guru sementara yang lancar membaca, menulis pun belum tentu faham. Dan juga kendala yang sering kami hadapi yaitu sikap siswa yang cenderung menganggap guru seperti teman sebaya yang menyebabkan siswa berperilaku layaknya teman terhadap gurunya”.

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh Ahmad Fadli guru kelas IV C menyatakan :

“Kesulitan yang sering saya hadapi yakni dalam mengelola kelas, cenderung tidak maksimal karena menurut saya jumlah siswa dalam satu kelas relatif gemuk sehingga sulit bagi siswa untuk fokus dan cenderung rebut. Kemudian dalam pelajaran tertentu seperti SBD saya cenderung tidak maksimal dikarenakan minim pengetahuan dan skill dalam hal tersebut sehingga dalam mengelola kelas cenderung menjadi tidak terorganisir dengan baik.

Dalam kesempatan yang lain peneliti melihat langsung aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun tugas di luar kelas. Peneliti melihat guru melakukan penilaian dengan jumlah siswa yang banyak, anak-anak mempunyai karakter yang berbeda dalam bersikap terhadap gurunya. Anak-anak praktik menulis dan membaca puisi di depan kelas, melihat hasil lembar kerja siswa dalam praktik menulis al-qur'an, kegiatan sholat duha setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi seorang Guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di kelas IVA adalah anatara lain yaitu :

1. keterbatasan waktu dengan banyaknya peserta didik yang hendak dinilai setiap harinya,
2. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda
3. Pada saat guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan karena gurunya sudah dianggap teman, siswa tidak tau kapan akan memposisikan dirinya sebagai teman dan kapan siswa tersebut harus taat sebagai seorang siswa.
4. setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda jadi fokus kita sebagai guru terbagi-bagi kepada anak yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran, yang pintar, pendiam dan paling ribut.

⁶¹ Observasi di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng , 27 february 2023

5. adanya guru yang belum mampu mengelola kelasnya secara efektif, banyak peserta didik yang masih ribut di dalam kelas bahkan ketika guru menjelaskan, peserta didik berbicara dengan temannya yang memicu keributan.

Sesuai dengan pemaparan di atas sebagian guru belum memahami penilaian autentik sepenuhnya, guru sudah memahami arti dan prinsip-prinsip penilaian autentik, namun guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sikap dan cara menilai sikap. Penilaian autentik dipahami sebagai penilaian yang dilakukan secara nyata, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian.

Melihat paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa selama penerapan penilaian autentik ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian. Dalam mengembangkan indikator ditemukan kendala yaitu penyesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang akan dinilai. Indikator yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik.

Pada proses penilaian dilakukan secara terhubung atau terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran, salah satu faktor penghambat dari hasil penilaian tersebut ialah terlalu banyak aspek yang harus dinilai setiap harinya. Pada penilaian sikap hambatan atau kendala yang ditemui lebih banyak dibandingkan penilaian yang lainnya. Dikarenakan penilaian sikap sifatnya lebih rumit dibandingkan penilaian yang lainnya. Kendala itu berupa banyaknya aspek yang perlu dinilai, rendahnya sifat subyektifitas

baik itu guru maupun siswa sendiri, format penilaian yang begitu rumit, sulitnya pengondisian siswa saat akan melakukan penilaian dan membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya.

Diantara kendala-kendala yang dihadapi guru antara lain; kurangnya sarana dan prasarana, kategori kelas tidak efektif, sibuk berbicara dengan teman sejawat, pembuatan rubrik penilaian, tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi, kurangnya antusias para peserta didik dalam belajar, fokus siswa terganggu dan labilitas siswa dalam memposisikan dirinya terhadap guru.

Dari hasil temuan di atas sesuai dengan pernyataan Abdullah Ridwan dalam bukunya *Penilaian Autentik Bahwa* “Kesukaran dalam penilaian autentik dipaparkan bahwa, kesukaran utama yang ditemukan adalah dalam penilaian sikap yakni dalam hal penskoran penilaian sikap”⁶², pemberian skor cenderung sukar dalam hal menghilangkan masalah hubungan personal dengan peserta didik yang dinilai sehingga terjadi “*personal bias*”.

Ketidakhahaman guru dalam membuat instrumen penilaian terhadap sikap terlihat dari instrumen penilaiannya yang dilakukan masih salah. Guru mengalami ketidak sesuaian antara instrumen penilaian dan rekapitulasi nilai. Rekapitulasi nilai adalah rekap kemajuan hasil belajar peserta didik oleh guru, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi setiap peserta didik untuk setiap KD dalam kurun waktu

⁶² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 132

tertentu. Adapun instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai.

Ketidakhahaman guru dalam membuat instrumen penilaian sikap membuat guru kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap terhadap peserta didik. Dalam melakukan kegiatan pengukuran terhadap peserta didik diperlukan alat ukur (instrumen penilaian) yang benar. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Namun, guru belum mampu membuat instrumen penilaian sikap yang benar. Sehingga wajar guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap peserta didik.

Kesulitan guru dalam melakukan pengukuran sikap terhadap peserta didik mengakibatkan guru tidak mampu melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik. Karena pengukuran dan penilaian merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Sebab penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan proses yang penting dalam penilaian, karena penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran.

Pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Ditambah lagi dengan karakteristik siswa yang tidak mendukung ditandai dengan karakter siswa yang kurang bertanggung

jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas, serta semangat belajar yang rendah sehingga siswa sulit untuk diminta mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan dan siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas.

Di sisi lain kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik juga disebabkan karena rendahnya kreativitas yang dimiliki guru. Hal ini berdampak terhadap penilaian autentik, karena guru yang memiliki kreativitas rendah tidak mampu mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. Mulyasa juga menjelaskan bahwa rendahnya kreativitas guru menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013, termasuk pada pelaksanaan penilaian autentik.

Ditambah lagi kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik disebabkan pula oleh kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru. Kurangnya pelatihan tentang penilaian autentik yang diikuti oleh guru menjadi salah satu penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik juga disebabkan oleh waktu yang tidak mencukupi. Waktu yang tidak mencukupi menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas. Kompetensi yang tidak sempat dinilai secara tuntas oleh guru adalah kompetensi keterampilan.

Waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk guru dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan pada seluruh siswa karena membutuhkan waktu yang lama.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peneliti melihat usaha para guru dalam menerapkan penilaian autentik dapat dikatakan sudah maksimal namun perlu adanya dukungan yang lain untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penilaian autentik itu sendiri, seperti dalam menyalurkan kreatifitas siswa dapat diminta untuk lebih banyak melakukan praktik atau membuat produk, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Demikian juga untuk menilai sikap kejujuran, kedisiplinan, religius dan sikap sosial peserta didik dapat dinilai dari penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun individu.
2. Ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian. Dalam mengembangkan indikator ditemukan kendala yaitu penyesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang akan dinilai. Indikator yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. Pada proses penilaian dilakukan secara terhubung atau terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran, salah satu faktor penghambat yang menjadi kendala baik itu pada aspek penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yaitu: kerebatasan waktu, banyaknya aspek yang harus dinilai setiap harinya, setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan pendidikan yakni :

1. Dalam menunjang efektivitas penilaian baik sikap, pengetahuan ataupun keterampilan, sarana dan prasarana menjadi hal yang penting untuk diprioritaskan.
2. Dalam pengelolaan kelas perlu menentukan jumlah siswa dalam kategori efektif; 25 sampai dengan 28 siswa.
3. Kepala sekolah atau tim ahli dalam bidang teknologi (IT) melakukan pembinaan dalam memperkuat penguasaan teknologi pada guru.
4. Guru selain sebagai agent of change juga harus kuat dalam memotivasi siswa (motivator).
5. Meminimalisir sikap siswa yang berlebihan atau tidak baik, sebaiknya guru menanamkan akhlak terpuji bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ali Imron. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Alma. *Guru profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Buchari Dirjen Pendidikan Islam, *Panduan Teknis Penilaian di Madrasah Ibtidaiyah*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.
- E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2017
- H. Liberna. *Metode Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Unindra press, 2014.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Harun Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2012.
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, 2014
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

- Masnur Muslich. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- _____, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Ridwan Abdullah Sani. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bineka Cipta, 2013
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik* Copyright © el -Midad Jurnal Jurusan PGMI 2018
- Thomas Lickona. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green seven-pointed star. Inside the star, there is a golden dome on top of a golden structure, with an open book below it. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM' is written in a light grey font at the bottom of the star.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

Tabel 1 Lembar Observasi Guru Kelas IV

Lembar aktivitas guru

Nama sekolah : MI Islahul Muta'allim

Kelas/semester : IV/II

Observer : Laily Suryanti

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) untuk skor yang diperoleh tiap deskriptor.

Cara penilaian:

BS (Baik Sekali) : jika semua (4) deskriptor yang Nampak

B (Baik) : jika (3) deskriptor yang Nampak

C (Cukup) : jika (2) deskriptor yang Nampak

D (Kurang) : jika (1) deskriptor yang nampak

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Penilaian			
		Ya	Tidak	BS	B	C	K
A	Kompetensi Pedagogik Guru			√			
	a. Memahami karakter dari peserta didik	√					
	b. Membuat rancangan pembelajaran sesuai peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai	√					
	c. Melaksanakan pembelajaran	√					
	d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan	√					

	melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan					
B	Penilaian autentik			√		
	1. Kognitif					
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
	b. Guru menerangkan materi pembelajaran	√				
	c. Guru mengarahkan siswa mendiskusikan isi teks bacaan melalui kegiatan tanya jawab, Guru atau siswa lainnya menjawab pertanyaan yang diajukan	√				
	d. Guru menerangkan metode pembelajaran yang digunakan	√				
	e. Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran	√				
	2. Afektif					
	a. Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas	√				
	b. Guru membimbing siswa untuk berdoa					
	c. Guru mengecek kehadiran siswa					
	d. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa					
	e. Guru mengatur kegiatan pembelajaran					
	f. Guru mengarahkan siswa agar aktif dalam	√				

	kegiatan pembelajaran					
	3. Psikomotorik				√	
	a. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	√				
	b. Peserta didik diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk	√				
	c. Guru mengelola kelas dengan efektif	√				



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2 Lembar Wawancara Guru Kelas IVA

Tanggal : 1 Februari 2023

Narasumber : Siti Khaerunnisa S.Pd

Pewawancara : Laily Suryanti

1. Bagaimana bentuk hasil guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?
3. Bagaimana strategi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?
5. Bagaimana proses guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?

Tabel 3 Lembar Wawancara Guru Kelas IVB

Tanggal : 8 Februari 2023

Narasumber : Riadatul Jannah S.Pd

Pewawancara : Laily Suryanti

1. Bagaimana bentuk hasil guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?
3. Bagaimana strategi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?
5. Bagaimana proses guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?

Tabel 4 Lembar Wawancara Guru Kelas IVC

Tanggal : 22 Februari 2023

Narasumber : Ahmad Fadli S.E

Pewawancara : Laily Suryanti

1. Bagaimana bentuk hasil guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?
3. Bagaimana strategi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?
5. Bagaimana proses guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?

Hasil wawancara dengan guru kelas IVA

Nama Guru : Siti Khaerunnisa S.Pd

Jabatan : Guru kelas IV

Satuan Pendidikan : MI Islahul Muta'allim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk hasil guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?	Jadi, kita menilai dalam kesehariannya adalah dengan melihat bagaimana tingkah lakunya, bagaimana cara dia menghormati gurunya, cara bergaul bersama temannya selain dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan siswa,
2	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng?	Jadi ada berapa kendala yang kami hadapi selama menerapkan penilaian autentik antara lain yaitu keterbatasan waktu dengan banyaknya peserta didik yang hendak kita nilai setiap harinya, di dalam kelas juga setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ketika guru menjelaskan pembelajaran siswanya kurang memperhatikan karena gurunya sudah dianggap sebagai teman, siswa tidak tahu kapan akan memposisikan dirinya sebagai teman dan kapan waktunya sebagai murid.
3	Bagaimana strategi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	jadi kita fokus menilai siswa secara individu, baik siswa yang mempunyai kekurangan atau kelebihan, seperti

		siswa yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran, pintar, pendiam dan paling rebut. Guru memberikan arahan khusus seperti les pribadi setiap sore.
4	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	kesulitan yang dihadapi guru adalah adanya siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis . jadi jika guru ingin melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya itu sulit bagi guru sementara yang lancar membaca, menulis pun belum tentu faham.
5	Bagaimana proses guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	dengan cara guru harus mempunyai catatan khusus atau penilaian khusus terhadap siswa, yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memberikan nilai, baik penilaian harian, penilaian sikap dan penilaian akhir.

Hasil wawancara dengan guru kelas IVB

Nama Guru : Riadatul Jannah S.Pd

Jabatan : Guru kelas IV

Satuan Pendidikan : MI Islahul Muta'allim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk hasil guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng?	Jadi, kami menilai dengan melihat bagaimana tingkah lakunya, bagaimana cara bergaul antar sesama, selain dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan juga kami melihat cara dia menghormati guru.
2	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng?	Jadi ada berapa kendala yang kami hadapi selama menerapkan penilaian autentik antara lain yaitu waktu yang ada relative minim atau kurang, karakter anak yang berbeda-beda, siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru, adanya sikap telalu dekat dengan guru sehingga guru dianggap sebagai teman sehingga siswa tidak tahu kapan akan memosisikan dirinya sebagai teman dan kapan waktunya sebagai murid.
3	Bagaimana strategi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	perbedaan daya tangkap siswa dalam mencerna pelajaran membuat kami harus membuat opsi lain dalam memberikan tambahan materi pelajaran yang belum tersampaikan seperti les

		pribadi setiap sore
4	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	kesulitan yang dihadapi guru terutama dalam menghadapi siswa yang kurang dalam membaca dan menulis . dalam melanjutkan materi kemudian capaian yang sesuai silabus terkadang menjadi tertinggal.
5	Bagaimana proses guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	di sini guru harus mempunyai catatan khusus atau penilaian khusus terhadap siswa, yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memberikan nilai, baik penilaian harian, penilaian sikap dan penilaian akhir.

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil wawancara dengan guru kelas IVC

Nama Guru : Ahmad Fadli S.E

Jabatan : Guru kelas IV

Satuan Pendidikan : MI Islahul Muta'allim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk hasil guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng?	Jadi, kita menilai dalam kesehariannya adalah dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, melihat bagaimana tingkah lakunya di dalam kelas maupun di luar kelas, bagaimana cara dia menghormati gurunya, cara bergaul bersama temannya dan dari hasil mengerjakan tugas
2	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng?	Jadi ada berapa kendala yang kami hadapi selama menerapkan penilaian autentik antara lain yaitu keterbatasan waktu dengan banyaknya peserta didik yang hendak kita nilai setiap harinya sehingga penilaian yang diterapkan menjadi bias, di dalam kelas juga setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda jadi fokus kita terbagi-bagi kepada anak yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran, yang pintar, pendiam, dan yang paling ribut.
3	Bagaimana strategi guru kelas IV dalam mengimplementasikan	jadi fokus kita untuk menilai siswa secara individu, baik siswa yang

	penilaian autentik?	mempunyai kekurangan atau kelebihan, seperti siswa yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran, pintar, pendiam dan paling ribut. Membuat guru untuk memberikan arahan khusus seperti les pribadi setiap sore,
4	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	kesulitan yang dihadapi guru adalah adanya siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis . jadi jika guru ingin melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya itu sulit bagi guru sementara yang lancar membaca dan menulis pun belum tentu faham untuk materi yang diajarkan.
5	Bagaimana proses guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian autentik?	disini guru harus mempunyai catatan khusus atau penilaian khusus terhadap siswa, dengan tujuan untuk mengumpulkan atau memberikan nilai, baik penilaian sikap, penilaian harian dan penilaian akhir.

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara Peneliti dengan Ibu Riadatul Jannah Guru Kelas 4B



Wawancara Peneliti dengan Ibu Ahmad Fadli Guru Kelas 4C



Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti Khaerunnisa Guru Kelas 4A

Data Siswa Kelas 4A

ABSENSI SISWA

Kelas : IV a (4 a p a 1)
Semester / Tahun : 2022/2023

Bulan : Juli
Tahun : 2022

Tanggal : 04
Periode : 20
Jumlah : 34

No	Nama Siswa	L/P	Absensi																															TOTAL			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	2261 Adika Nurhuda Zharifa	P																																			
2	2264 Rafsanar Faridul Akbar	L																																			
3	2265 Alvinha Maya Fitria	P																																			
4	2266 Anas Yuzha Zahari	P																																			
5	2268 Rager Almatun	L																																			
6	2269 Kula Anugrah Afrifah	L																																			
7	2489 Kula Kavitta Ramadhani	P																																			
8	2270 Rifa Nurhuma Farizh Naili	P																																			
9	2271 Aqni Imami	L																																			
10	2272 Devi Handayaniyah Putra	L																																			
11	2274 Nabila Al Fani	L																																			
12	2276 Nurra Bukkha Hidayat	P																																			
13	2275 Fitrah Rafika	P																																			
14	2278 Anisah Fadhriani	P																																			
15	2277 Anghilla Yadhya Kantiyah	P																																			
16	2279 Hafid Azam	L																																			
17	2278 Muhammad Arsyidan Amuhammad	L																																			
18	2283 Marcello Ra'ya Harizah	L																																			
19	2282 Muhammad Nurham Al Hafid	L																																			
20	2284 Muhammad Al Fadhri	L																																			
21	2281 Muhammad Finnan Ramdhani	L																																			
22	2285 Muhammad Ruan Hidayat	L																																			
23	2285 Muhammad Rifa Alahdi	L																																			

ABSENSI SISWA

Kelas : IV a (4 a p a 1)
Semester / Tahun : 2022/2023

Bulan : Juli
Tahun : 2022

Tanggal : 04
Periode : 20
Jumlah : 34

No	Nama Siswa	L/P	Absensi																															TOTAL			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
24	2286 Muhammad Saifi	L																																			
25	2287 Anisa Zahira Nabila	P																																			
26	2288 Nida Azka Nur	P																																			
27	2289 Nand Anisah	P																																			
28	2290 Rizka Hidayat	P																																			
29	2291 Nadi Ramadhani	L																																			
30	2487 Raga Amrah Fadhri	P																																			
31	2292 Sabira Putri	P																																			
32	2293 Siti Ayuha Alim Anka	P																																			
33	2294 Izanilla Padli	P																																			
34	2295 Tiara Maulana	P																																			
35	2296 Daniel Abidin Firdaus	L																																			
36	2297 Lam Zam Al Firdaus	L																																			

N. Kehadiran

Mengetahui Kepala Madrasah,
HERMAN HARU, S.Pd

Mataram, 20
Guru Kelas,
ST. KHAIRUNNISA, S.Pd
NIP. 197203072000012001

Kegiatan Belajar Siswa Kelas 4A



Kegiatan Sholat Duha Bersama UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM



Kegiatan Imtaq Setiap Hari Jum'at Pagi



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

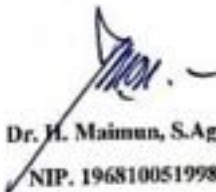
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Laily Suryanti
NIM : 190106039
Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di Mi Islahat Muta'awim Karang Geneng Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	19/5-23	Rumusan masalah ditukar posisiya sesuai Fokus & Rq.	✓
2	21/5-23	Data awal di kuatkan & data observasi hap? item temuan	✓
3	22/5-23	Judul sub II & III & sesuai has dg rumus blsh sesuai pedoman	✓
4	24/5-23	Temuan dan Pembahasan merupakan dua Bab - Empulas di singkas	✓
5	26/5-23	Acc	✓

Mataram

Pembimbing I


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd

NIP. 196810051998031002



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Laily Suryanti
NIM : 190106039
Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di Mi Isiahut Muta'adim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1)	Rabu 1 Feb 2023	- penyusunan masih belum terarah, & perhatikan dengan baik antara bab & komponennya - temuan data penelitian belum nampak bagaimana penitiran autentik & implementasinya oleh guru - tambel kelas 4 ada sekian kelas, apakah mengubir kelas	

Mataram

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I

NIP.198610132019031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kompetensi II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Laily Suryanti
NIM : 190106039
Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Auwar Sani, M.Pd.I
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
2	Senin 14 Mar 2023	- Bahasan pada temuan dan paparan serta masalah rancangan. Silahkan diperjelas dan pertegas.	
		- Bab II R Pembahasan mengenai pada hasil temuan serta bentuk dan Analisis Kompetensi Pedagogik guru dalam pengimplementasian penilaian Autentik.	

Mataram

Pembimbing II

Muhammad Auwar Sani, M.Pd.I

NIP.198610132019031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No.- Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Laily Suryanti
NIM : 190106039
Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3	10 April 2023	- Fokus & perhatikan arahan sata penjelasan terkait Implementasi Penilaian Autentik di MI / kelas & Penelitian "belum jelas". Kompetensi pedagogik guru & lokasi penelitian JSA seperti apa? Perhatikan saja buku!	
4	19 Mei 2023	Skripsi A2!! Cepat ke pemb!	

Mataram

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I

NIP.198610132019031009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620764

Nomor : 26/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 09 Januari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Laily Suryanti
NIM : 190106039
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK
DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG GENTENG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/053/Dks-Pol/I/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-01-09.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Laily Suryanti.
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Pagutan Karang Genteng
Bidang/Judul : ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN
AUTENTIK DI MI ISLAHUL MUTA'ALLIM KARANG
GENTENG TAHUN AJARAN 2022/2023
Lokasi : MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 18 Januari 2023 S/d 18 Maret 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 17 Januari 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYL SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala MI Islahul Muta'allim Karang Genteng



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KOMPLEK KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/053/Balitbang-Kt/1/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : Tanggal 2023-01-09.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/053/Bks-Pol/1/2023 Tanggal 17 Januari 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : Lally Suryanti
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Judul Penelitian : "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023"^{VI}
- Lokasi : MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Mataram
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 19 Januari 2023 s/d 19 Maret 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Aplikasi *puri-indah.mataramkota.go.id*.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 18 Januari 2023

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM

Dr. MANSURI S.H., MH

Pembina Ahli (IV/b)

NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Mataram;
- Kepala MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Mataram di Mataram;
- Yang bersangkutan;



YAYASAN PERGURUAN ISHLAHUL MUTA'ALLIM
MADRASAH IBTIDAIYAH ISHLAHUL MUTA'ALLIM
NSM : 111252710005

Jln. Lingkar Selatan Kr. Genteng Pagutan Kota Mataram telp. (0370) 620008

SURAT KETERANGAN
TELAAH MELAKSANAKAN SURVEI DAN PENELITIAN
Nomor : 025 / ML ISMU.63/01.01/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim menerangkan bahwa :

Nama : **LAILY SURYANTI**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram**
Program : **SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi : **" Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MI Islahul Muta'allim Karang Genteng Tahun Ajaran 2022/2023 "**

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Survei dan Penelitian di MI Islahul Muta'allim dari tanggal 19 Januari 2023 s/d 19 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 22 Mei 2023

Kepala Madrasah,

Herman Hadi, S.Pd.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.:1510/Un.12/Perpus/sertifikat/PPC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LAILY SURYANTI

190106039

FTK/PGMI

Dengan Judul Skripsi

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV DALAM MENGINPLEMENTASIKAN
PENILAIAN AUTENTIK DI MISLAHUL MUTA'ALIM KARANG GENTENG TAHUN AJARAN
2022/2023

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 17 %

Submission Date : 30/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197808282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1322/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LAILY SURYANTI

190106039

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Matararam.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan
M. Hum
97809282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laily Suryanti
Tempat, Tanggal Lahir : Mataram 03 November 2001
Alamat Rumah : Pagutan Karang Genteng
Nama Ayah : Sahdan
Nama Ibu : Muniah

B. Riwayat Pendidikan

6. Pendidikan Formal

- a. MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, 2012
- b. MTSN 3 Mataram, 2015
- c. SMAN 4 Mataram, 2018

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, _____
